

BAB I

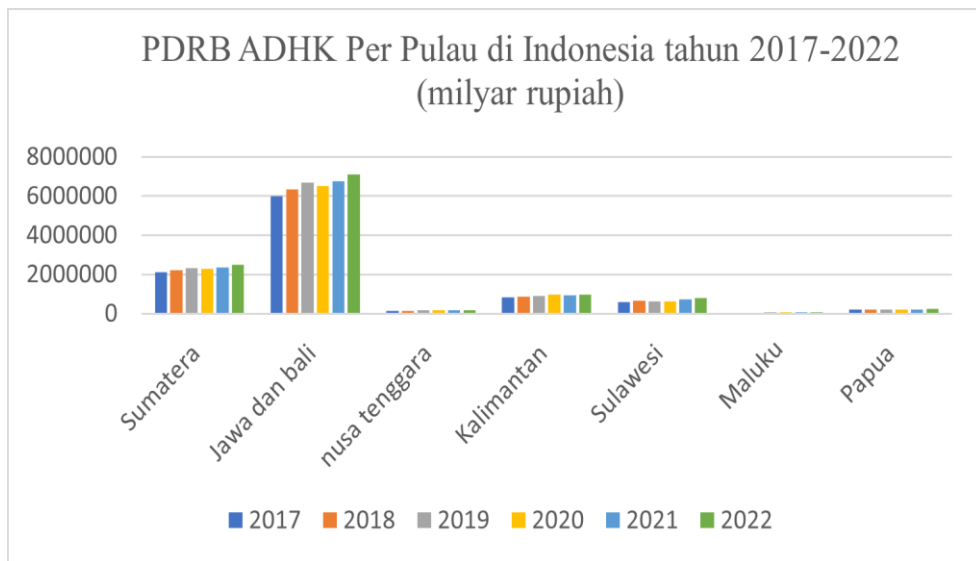
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan langkah vital yang harus dijalankan oleh suatu negara, terlebih bagi negara yang berada dalam tahap berkembang. Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kualitas hidup. Proses ini dikatakan berhasil apabila output dari proses pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat secara keseluruhan (Kamilla & Hutajulu, 2020). Output dari suatu perekonomian dilihat dari aktivitas perekonomian negara tersebut, dan untuk mengukurnya digunakan indikator yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah parameter makro ekonomi untuk mengukur nilai tambah total dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu termasuk yang dihasilkan warga negara asing (Syahputra et al., 2021). Meningkatnya nilai PDB mencerminkan kondisi ekonomi yang lebih baik di suatu negara, sebab pertumbuhan PDB mengindikasikan kemudahan masyarakat dalam menjangkau berbagai produk dan layanan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan taraf hidup penduduk (Damanik & Sidauruk, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia dengan menduduki posisi ke 16 dan jumlah PDB mencapai US\$1,4 triliun (IMF, 2023). Di kawasan ASEAN Indonesia juga menjadi negara dengan PDB terbesar Selama 10 tahun berturut-turut (ASEAN statistical yearbook, 2021), hal ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Salah satu faktor utama yang mendukung capaian tersebut adalah besarnya jumlah populasi, yang mencapai 275,77 juta jiwa, dengan 69,25% diantaranya berada dalam usia kerja. Selain itu, luas wilayah Indonesia yang mencapai 1.892.410,09 km² serta kekayaan sumber daya alam yang melimpah turut berkontribusi dalam mendorong produktivitas perekonomian. Dengan keunggulan sumber daya yang dimiliki, Indonesia memiliki potensi besar untuk terus memperkuat posisi ekonominya di kancah global.

Namun, dibalik potensi tersebut Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan dalam pembangunannya, salah satunya adalah tidak meratanya pembangunan di wilayah Indonesia, terutama antara provinsi yang berada pada Kawasan Barat Indonesia (KBI) dengan Kawasan Timur Indonesia (KTI). Hal ini terjadi karena kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan, sehingga menyebabkan beberapa wilayah Indonesia sulit dijangkau dan mempersulit pembangunan karena sulitnya konektivitas antar daerah (Hadiyat, 2014). Ketidakmerataan pembangunan antara Kawasan Barat dan Timur ini tercermin dari kontribusi Kawasan tersebut terhadap pendapatan nasional, Dimana Jawa, Sumatera dan Bali yang terletak di Kawasan Barat Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan nasional Indonesia. Sementara Pulau Nusa Tenggara, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua yang terletak di Kawasan Timur Indonesia memiliki kontribusi yang jauh lebih kecil.



Gambar 1. 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Per Pulau Di Indonesia Tahun 2017-2022 (Miliar Rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa PDRB ADHK di Indonesia tertinggi berada pada Pulau Jawa, dan disusul oleh Pulau Sumatera. Jika dilihat berdasarkan persentase kontribusi setiap pulau terhadap PDB Indonesia, Pulau Jawa berkontribusi sebanyak 60,16% terhadap PDB nasional dan Pulau Sumatera berkontribusi sebanyak 21,16% terhadap PDB nasional. Sementara Pulau

Kalimantan hanya berkontribusi sebanyak 8,43%, Sulawesi sebanyak 6,24%, Nusa Tenggara sebanyak 1,50%, Papua sebanyak 1,95% dan Maluku hanya berkontribusi sebanyak 0,55% terhadap PDB nasional. Hal ini menandakan bahwa perekonomian Indonesia masih ditopang oleh perekonomian Kawasan Barat Indonesia dengan kontribusi lebih dari setengah PDB nasional yaitu 81,36% dan Kawasan Timur hanya berkontribusi sebanyak 18,64% terhadap PDB nasional.

Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran mengingat potensi Kawasan Timur untuk berkembang sangat besar karena kaya akan sumber daya alam seperti sektor tambang, pertanian dan kelautan. Sektor tambang yang terkandung di Kawasan Timur Indonesia diantaranya batu bara, emas, tembaga, nikel, dan minyak bumi. Dalam sektor kehutanan KTI juga memiliki hutan produksi sebesar 78,52% dari seluruh hutan produksi di Indonesia dan Sektor perikanan di diperkirakan sebesar 3.592.462 ton per tahun (BPS, 2018).

Karena besarnya potensi yang dimiliki Kawasan Timur Indonesia, maka pemerintah mengadakan program percepatan pembangunan Kawasan Timur Indonesia sebagai salah satu agenda utama dan fokus pemerintah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2015-2019 et al., 2015). Program ini diuraikan dalam Sembilan agenda prioritas yang dikenal dengan istilah Nawacita, khususnya pada poin ketiga, yang menekankan pentingnya membangun Indonesia dari pinggiran melalui penguatan daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berkat kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan pemerintah, selama beberapa tahun terakhir perekonomian Kawasan Timur Indonesia telah mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi adalah ukuran perubahan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) selama periode tertentu (Zulfa, 2016). Secara keseluruhan, laju pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia pada periode 2017-2022 mengalami kenaikan dan menunjukkan tren yang positif, bahkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Barat Indonesia seperti yang terlihat pada gambar 1.2



Gambar 1. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi (%) Di Kawasan Barat Dan Timur Indonesia Tahun 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur dari periode 2017-2022 berfluktuasi, namun menunjukkan tren yang positif. Dimana pada tahun 2017 perekonomian Kawasan Timur Indonesia berhasil tumbuh sebanyak 5,5%. Di tahun selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi tumbuh lebih banyak yaitu sebanyak 6,1%. Pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur tetap berlanjut di tahun 2019 dimana pertumbuhan ekonominya meningkat sebanyak 4,3%. Namun, pada tahun 2020 perekonomian di Kawasan Timur mengalami kemunduran dengan laju pertumbuhan ekonomi -0,2%. Hal ini dianggap wajar karena pada tahun tersebut telah terjadi pandemi covid-19 yang menyebabkan terganggunya stabilitas perekonomian bukan hanya di Kawasan Timur Indonesia tapi juga di seluruh dunia. Pada tahun selanjutnya yaitu 2021 perekonomian Kawasan Timur mampu bangkit Kembali dengan pertumbuhan sebanyak 5,1%. Begitupun tahun 2022 perekonomian Kawasan timur juga tumbuh sebanyak 6,6%.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur pada periode tahun 2017-2022 ini mengindikasikan adanya peluang bagi Kawasan Timur untuk terus berkembang. Jika pertumbuhan ini terjadi dalam jangka panjang akan dapat mendukung pemerataan pembangunan nasional, sehingga terwujudnya keadilan

bagi seluruh masyarakat sesuai dengan sila ke-5 pancasila. Untuk itu perlu adanya identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia.

Menurut Solow dan Swan berdasarkan teorinya yaitu teori neoklasik terdapat tiga faktor yang dapat meningkatkan output perekonomian yaitu jumlah stok modal, jumlah penduduk dan teknologi (Chugh, 2015). Modal disini adalah modal berwujud seperti investasi terhadap barang modal. Investasi merupakan salah satu jenis pengeluaran untuk pembelian sarana produksi untuk menaikkan kemampuan menghasilkan barang dan jasa. Wahyuningsih (2010) dalam Yuliani et al., (2023) menyatakan PMDN dan PMA merupakan salah satu sumber modal yang banyak digunakan untuk membangun daerah-daerah berkembang. Kontribusi investasi, baik dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pembangunan adalah untuk melengkapi keterbatasan anggaran pemerintah dalam membiayai proyek pembangunan sehingga menambah ketersediaan barang modal dalam perekonomian (Susilowati, 2022).

Tabel 1. 1 Realisasi Penanaman Modal Asing (Juta US\$) Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah) Di Kawasan Timur Indonesia 2017-2022.

| Tahun | Realisasi PMDN dan PMA di Kawasan Timur Indonesia (Miliar Rupiah) | |
|-------|--|----------------|
| | PMDN | PMA |
| 2017 | 50.392,40 | 123.210.931,20 |
| 2018 | 92.282,80 | 134.784.803,70 |
| 2019 | 86.120 | 111.969.774,80 |
| 2020 | 82.028,50 | 122.501.925 |
| 2021 | 106.513 | 159.775.700,60 |
| 2022 | 123.692,20 | 297.927.835,90 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), data diolah

Gambar 1.3 menunjukkan adanya kenaikan realisasi PMA dan PMDN di Kawasan Timur Indonesia selama periode 2017-2022. Selama periode 2017-2022

telah terjadi kenaikan investasi yang cukup signifikan. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kawasan Timur Indonesia dari tahun 2017-2022 berhasil naik sebanyak 13,78%, dimana pada tahun 2017 PMDN di Kawasan Timur Indonesia adalah senilai 492.941 miliar rupiah dan naik menjadi 1.236.912 miliar rupiah pada tahun 2022. Begitu juga dengan Penanaman Modal Asing (PMA) di Kawasan Timur Indonesia pada periode 2017-2022 juga mengalami kenaikan yaitu sebanyak 15,78%, dimana pada tahun 2017 PMA di Kawasan timur adalah senilai 123.210.931,20 miliar rupiah dan meningkat menjadi 297.927.835,9 miliar rupiah pada tahun 2022.

Peningkatan jumlah investasi baik itu PMA maupun PMDN akan membuka akses terhadap pasar baru, dan memperbaiki rantai pasokan, sehingga mempercepat diversifikasi ekonomi (Bagraf, 2024). dengan terbukanya sektor-sektor baru maka menciptakan peluang bagi berbagai industri untuk berkembang, yang pada gilirannya menarik lebih banyak tenaga kerja dan memperluas peluang kerja. Selain itu, keberadaan investasi dalam perekonomian juga akan meningkatkan output serta kemampuan produksi nasional yang penting dalam memenuhi permintaan domestik yang terus bertumbuh. Proses ini pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan ekonomi (Alvaro, 2021).

Selain investasi, faktor memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian adalah tenaga kerja. Keberadaan tenaga kerja dibutuhkan sebagai penggerak sektor-sektor produksi dalam perekonomian sehingga dapat menghasilkan output berupa barang atau jasa (Indriani, 2016). Tenaga kerja merujuk pada seluruh populasi dalam suatu negara yang berada pada kelompok usia 15-64 tahun dan memiliki kapabilitas untuk menciptakan output berupa barang dan jasa (Mulyadi, 2003).



Gambar 1. 3 Jumlah Tenaga Kerja (satuan orang) di Kawasan Timur Indonesia 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, (BPS), data diolah

Gambar 1.4 menunjukkan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja di Kawasan Timur Indonesia dari tahun 2017-2022. Dimana pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja di Kawasan Timur Indonesia tercatat sebanyak 121.022.423 jiwa dan meningkat menjadi 124.004.950 jiwa pada tahun 2018. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2022 dimana jumlah tenaga kerja pada tahun tersebut adalah 135.296.713 jiwa. jika dihitung, telah terjadi penambahan sebanyak 14.274.290 jiwa tenaga kerja di Kawasan Timur Indonesia selama periode 2017-2022.

Peningkatan ketersediaan tenaga kerja dapat memberikan keuntungan terhadap perekonomian karena tenaga kerja merupakan faktor produksi vital yang secara aktif dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya lain yang tersedia. Ketersediaan tenaga kerja dengan kualitas pendidikan serta keterampilan yang tinggi dapat berdampak besar terhadap jumlah dan kualitas output yang akan dihasilkan oleh suatu perekonomian, dan pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Lubis, 2014)

Aspek lainnya yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah teknologi. Teknologi telah lama diakui sebagai faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori neoklasik awalnya memposisikan

teknologi sebagai faktor eksogen dalam perekonomian yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, perkembangan teori endogen kemudian menegaskan bahwa teknologi merupakan faktor internal yang secara langsung mempengaruhi dinamika pertumbuhan (Sapthu et al., 2024). Salah satu bidang teknologi yang menunjukkan perkembangan yang signifikan adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup berbagai alat dan sumber daya teknologi yang digunakan untuk mentransmisikan, menyimpan, membuat, berbagi atau bertukar informasi (Peña-López, 2009). Kemajuan di bidang teknologi, terutama di bidang informasi dan komunikasi telah membawa pengaruh signifikan terhadap perekonomian dan aspek-aspek kehidupan manusia (Karaman Aksentijević et al., 2021). TIK dianggap memiliki dampak yang luas termasuk peningkatan akses pendidikan dan pelayanan Kesehatan. Selain itu TIK juga mendukung penyebaran informasi secara cepat dan efektif sampai ke wilayah - wilayah terpencil (Kemenkeu, 2024).

Perkembangan TIK yang pesat dan dampaknya yang dirasa potensial terhadap pembangunan sosial dan ekonomi, maka penting untuk memperluas dan menjamin akses TIK sampai ke seluruh lapisan Masyarakat secara merata. Sebagai bentuk pemantauan berkelanjutan maka disusunlah Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (IP-TIK). Indeks ini pertama kali dibentuk oleh *International Telecommunication Union* (ITU) pada tahun 2009 dan tersusun oleh tiga sub indeks yaitu indeks pembangunan, indeks akses dan indeks keahlian.

Tujuan utama disusunnya IP-TIK oleh *International Telecommunication Union* (ITU) adalah untuk menilai tingkat pemanfaatan TIK di suatu wilayah menggunakan indikator yang memungkinkan perbandingan antar waktu. Selain itu IP-TIK digunakan untuk mengukur pertumbuhan pembangunan TIK di suatu wilayah, menganalisis kesenjangan pembangunan TIK antar wilayah, serta menilai potensi TIK dalam mendorong pembangunan yang disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki (ITU, 2024). Menurut *international telecommunication union* (ITU), kenaikan dalam pertumbuhan teledensitas TIK tiap 1% akan meningkatkan 3% pertumbuhan ekonomi negara tersebut.



Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (persen) di Kawasan Timur Indonesia 2017-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, data diolah

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan pembangunan TIK di Kawasan Timur Indonesia. IP-TIK Kawasan Timur Indonesia pada tahun 2017 adalah 4,67 lalu naik menjadi 47,4 pada tahun 2018, 4,95 pada tahun 2019, dan pada tahun 2022 IP-TIK di Kawasan Timur adalah 5,56. Hal ini menunjukkan bahwasanya telah terjadi perbaikan pembangunan TIK di Kawasan Timur Indonesia setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas, apakah peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia disebabkan oleh peningkatan investasi, tenaga kerja, dan teknologi informasi dan komunikasi. Hubungan ini dapat dianalisis dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode estimasi data panel yang mampu mengestimasi hubungan kausal antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga dapat mengidentifikasi sejauh mana kontribusi masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu peneliti ingin mengkajinya lebih dalam dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja serta Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Timur Indonesia 2017-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2022.
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2022.
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia 2017-2022.
4. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia 2017-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) tahun 2017-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan Timur Indonesia 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Teoretis: Studi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman penulis terhadap teori pertumbuhan ekonomi yang ada, serta melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di wilayah Kawasan Timur Indonesia. Tujuan teoritis ini hendak memperkaya pengetahuan penulis terkait konsep dan mekanisme yang mendasari dinamika pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam konteks regional Kawasan Timur Indonesia.
2. Praktis: Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan landasan yang berguna bagi pengambil keputusan dalam upaya meningkatkan dan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi di wilayah Kawasan Timur Indonesia. Temuan dan rekomendasi dari studi ini diharapkan dapat menjadi kontribusi penting bagi pemangku kepentingan dalam merancang dan menerapkan kebijakan-kebijakan strategis untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membuat penelitian ini menjadi lebih terarah, peneliti membatasi analisis pada variabel-variabel berikut: investasi asing langsung, investasi dalam negeri, ketersediaan tenaga kerja, Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK). Variabel-variabel ini dianggap memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang latar belakang yang mendasari penelitian, rumusan masalah yang dikaji, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang dapat diperoleh, cakupan pembahasan, serta sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bagian ini akan menerangkan mengenai teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, tinjauan literatur yang mendukung yang berkaitan dengan variabel yang digunakan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini berisikan mengenai langkah dan metode penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari jenis penelitian, data dan sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, model penelitian serta metode penelitian.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi paparan temuan-temuan empiris yang diperoleh dari proses pengumpulan dan analisis data, serta mendiskusikan makna dan implikasinya secara komprehensif.

Bab V: Penutup

Pada bagian ini akan diuraikan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diajukan, serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

